
PENGARUH PENDAMPINGAN DAN AKSES MODAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA KERIPIK SAMBAL DI MASYARAKAT KOTA SIBOLGA

¹Ronaldo Zega ²Nalom Siagian ³Ridhon MB Simangunsong

¹ Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Fisipol UHN Medan

^{2,3} Dosen Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHN Medan
ronaldo.zega@student.uhn.ac.id

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendampingan dan Akses Modal Terhadap Terhadap Minat Berwirausaha Keripik Sambal di Masyarakat Kota Sibolga, dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah Masyarakat Pengolah Keripik Sambal Special di Kota Sibolga yang berjumlah 70 orang, dengan menggunakan data primer dan sekunder melalui kuesioner skala likert. Data penelitian ini diolah melalui uji validitas, uji reliabilitas, regresi berganda serta uji hipotesis melalui uji parsial dan uji simultan. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, variable Pendampingan (X1), Akses Modal (X2) dan Minat Berwirausaha (Y) dapat disimpulkan valid dan reabel berdasarkan kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan variable $\alpha > 0,7$ dari semua indikator masing – masing variable.

Berdasarkan kriteria pengujian t_{tabel} , nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variabel Pendampingan (X1) = 4,717 > $t_{tabel} (\alpha = 0,05/2; n-k-1) = 1,996$. Berarti variable Pendampingan (X1) berpengaruh positif pada variable Minat Berwirausaha. Berdasarkan kriteria pengujian t_{tabel} , nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variable Akses Modal (X2) = 5,102 > $t_{tabel} (\alpha = 0,05/2; n-k-1) = 1,996$. Hal ini berarti variable Akses Modal (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan Tabel 4.18 didapat nilai F_{hitung} sebesar 19,240 > $F_{tabel} (\alpha = k; n-k) = 3,13$ dengan $F_{sig.} 0,000$ dimana $F_{sig.} 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa Pendampingan (X1) dan Akses Modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Keputusan Minat Berwirausaha (Y).

Kata Kunci : Pendampingan, Akses Modal, dan Minat Berwirausaha

ABSTRACT : This research aims to determine the influence of mentoring and access to capital on entrepreneurial interest in chili chips in the Sibolga City community, using a quantitative approach. The research object is the Special Sambal Chips Processing Community in Sibolga City, totaling 70 people, using primary and secondary data through a Likert scale questionnaire. This research data was processed through validity tests, reliability tests, multiple regression and hypothesis testing through partial tests and simultaneous tests. Based on the results of the validity and reliability tests, the variables Mentoring (X1), Access to Capital (X2) and Interest in Entrepreneurship (Y) can be concluded as valid and reliable based on the test criteria $t_{count} > t_{table}$ and Cronbach $\alpha > 0.7$ of all indicators for each variable.

Based on the t table testing criteria, the resulting t value for the Mentoring variable (X1) = 4.717 > t table ($\alpha = 0.05/2; n-k-1) = 1.996$. This means

that the Mentoring variable (X1) has a positive effect on the Entrepreneurial Interest variable. Based on the t table testing criteria, the resulting t value for the Capital Access variable (X2) = 5.102 > t table ($\alpha = 0.05/2$; $n-k-1$) = 1.996. This means that the Capital Access variable (X2) has a positive effect on Entrepreneurial Interest. Based on Table 4.18, the Fcount value is 19.240 > Ftable ($\alpha = k$; $n-k$) = 3.13 with F sig. 0.000 where F sig. 0.000 < 0.05 then H_0 is rejected. It can be interpreted that Mentoring (X1) and Access to Capital (X2) have a positive and significant effect simultaneously on the Entrepreneurial Interest Decision (Y).

Keywords: *Mentoring, Access to Capital, and Interest in Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Keripik singkong adalah makanan yang terbuat dari singkong yang diiris tipis kemudian digoreng dengan menggunakan minyak goreng. Biasanya rasanya adalah asin dengan aroma bawang yang gurih. Perkembangan sekarang banyak memunculkan variasi rasa keripik singkong, tidak hanya asin gurih tetapi juga asin pedas dan manis pedas atau dikenal sebagai bumbu balado. Keripik singkong juga merupakan salah satu produk makanan ringan yang banyak digemari konsumen, karena rasanya yang renyah serta murah harganya yang ditawarkan, sehingga keripik singkong sebagai alternatif untuk menemani waktu santai bersama rekan ataupun keluarga. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen, kini keripik singkong mulai di inovasikan kedalam berbagai varian rasa, salah satunya seperti keripik singkong pedas yang menawarkan beberapa tingkatan level kepedasan.

Keripik Sambal Special adalah produk oleh-oleh khas Sibolga yang didirikan oleh bapak Liongto sejak tahun 1987. Bahan dasar produk tersebut terdiri dari ubi kayu, cabe, dan bawang. “Keripik Sambal Special” merupakan oleh-oleh khas kota Sibolga yang sudah Identifikasi Permasalahan Identitas Visual & Kemasan Produk “Keripik Sambal Special” Ciri khas dari keripik sambal Sibolga dibuat dari ubi kayu, cabai, dan ikan teri halus. Khas Sibolga Audrey Alicia Silverstan, Brian Alvin Hananto, Chandra Djoko dikenal sejak tahun 1987 bagi setiap masyarakat kota Sibolga. Wisatawan yang datang berwisata juga selalu membeli produk tersebut sebagai oleh-oleh. “Keripik Sambal Special” selalu berusaha untuk mempertahankan citranya sebagai produk oleh-oleh yang telah melekat bagi masyarakat dan wisatawan kota Sibolga. Beberapa inovasi yang telah dilakukan adalah penggunaan sosial media yaitu instagram sebagai media penjualan yang awalnya hanya memiliki sebuah toko offline sebagai tempat menjual produk.

Produk tersebut selalu menggunakan bahan-bahan pilihan dan selalu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen sesuai dengan visi dan misi dari usaha “Keripik Sambal Special” yaitu menjadi oleh-oleh nomor satu serta pilihan terbaik oleh masyarakat atau wisatawan kota Sibolga. Namun terdapat beberapa masalah yaitu sulitnya akses permodalan dan kurangnya pendampingan terhadap usaha keripik sambal di Sibolga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan peran akses permodalan dan pendampingan yang jelas untuk mendukung dalam minat berwirausaha keripik sambal dapat berjalan dengan dan

terus meningkat. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendampingan dan Akses Modal Terhadap Minat Berwirausaha Keripik Sambal Masyarakat di Kota Sibolga”

Pendampingan

Pendampingan merupakan Pendampingan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajaran, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampingi. Menurut Edi Suharto dalam (Lidia Nugrahaningsih Ayal (2015:18) Pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antar pendamping dengan klien yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan publik lainnya. Menurut Suharto (2005:93) menguraikan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan masyarakat. Pendampingan merupakan suatu proses dalam mendampingi dan menemani, yang dilakukan dalam suasana yang bersahabat, saling membantu dalam suka dan duka demi terwujudnya tujuan yang diinginkan oleh pendamping dan terdamping. Menurut Purwadarminta, dalam Purwasasmita (2010:10).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan adalah Proses dari pemberdayaan masyarakat yang bentuk aktivitas atau kegiatannya bertujuan untuk mencapai perubahan dimana di dalamnya terdapat pendamping dan orang yang di dampingi yang nantinya akan memperoleh dampingan dari pendamping, sehingga seorang pendamping harus siap berperan sebagai Fasilitator, Komunikator dan Dinamisator. Akan tetapi hal yang perlu diingat adalah pendampingan harus sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang berada di daerah tersebut. Salah satu proses yang dapat ditempuh oleh pendamping dalam membantu masyarakat mencapai perubahan yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu proses atau strategi yang ditempuh oleh pendamping dalam membantu masyarakat mencapai perubahan. Oleh sebab itu, pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat desa yang terorganisir.

Pendampingan Masyarakat Desa dalam Permendesa PDTT dalam jurnal 18 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pendampingan masyarakat desa diatur secara structural Kembali yaitu dilaksanakan oleh Menteri, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Di tingkat Kecamatan Pendampingan Masyarakat Desa dikoordinasikan oleh Camat dan sebutan lainnya. Dalam pendampingan masyarakat desa tersebut, Menteri, Pemprov, Pemkab=pemkot dapat dibantu oleh tenaga pendamping profesional, KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) dan/atau pihak ketiga.

Berdasarkan uraian di atas mengenai maka dapat kita ketahui bahwa Pendampingan pada dasarnya bertujuan untuk membantu keberhasilan masyarakat untuk mencapai perubahan yang lebih baik sehingga dapat dilihat dan dirasakan hasil dari pendampingan tersebut.

Akses Modal

Akses adalah jalan masuk, sedangkan modal berarti uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Dari dua arti kata tersebut, akses modal adalah “jalan masuk untuk wirausaha dalam mendapatkan uang, barang dan sebagainya untuk dipergunakan menghasilkan sesuatu.

Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu bisnis. Modal usaha bisa berbentuk uang dan tenaga (keahlian). Besar kecilnya modal yang dikeluarkan untuk suatu usaha ditentukan oleh jenis usaha yang dijalankan.

Minat Berwirausaha

Sebagai makhluk sosial setiap orang perlu berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Ada banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan manusia setiap harinya. Bertransaksi merupakan salah satu contoh kegiatan Berwirausaha yang dapat dilakukan setiap orang untuk mendapatkan barang ataupun jasa yang di inginkan. Bertransaksi pada umumnya terjadi karena terdapat dua pihak yang saling membutuhkan yaitu antara si pembeli dan si penjual. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh individu dan berkelompok.

Menurut Kasmir (2006:19), secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil Risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri maupun berkelompok, Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, mendapatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Wirausaha dapat dikelola secara pribadi dan berkelompok. Jika dikelola secara pribadi tentunya pemilik dari usaha tersebut adalah satu orang. Jika dikelola secara berkelompok maka tentu saja perusahaan tersebut dimiliki oleh sekelompok orang, biasanya akan sangat mudah memperoleh modal jika kegiatan berwirausaha dilakukan secara berkelompok.

Kreativitas dan inovasi diperlukan untuk menciptakan keunggulan dibandingkan dengan usaha-usaha pesaing. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah ide pemikiran kreatif yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan ataupun usaha, yang kegiatannya dapat dilakukan oleh individu ataupun sekelompok orang dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Potensi yang dimiliki seseorang dalam dirinya mampu menjadikannya sebagai wirausahawan, sehingga saat ini ada banyak sekali usaha yang kita temukan. Usaha yang ada pada suatu daerah biasanya akan sangat berhubungan dengan sumber daya yang ada pada daerah tersebut. Adapun tipe wirausaha yang paling sering dijumpai adalah Tipe Bisnis Rumahan.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Pendampingan tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha keripik sambal kota Sibolga
 H_a = Pendampingan berpengaruh terhadap Pengembangan terhadap minat berwirausaha keripik sambal kota Sibolga
2. H_0 = Akses Modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap terhadap minat berwirausaha keripik sambal kota Sibolga
 H_a = Akses Modal berpengaruh terhadap terhadap minat berwirausaha keripik sambal kota Sibolga
3. H_0 = Pendampingan dan Akses Modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap terhadap minat berwirausaha keripik sambal kota Sibolga
 H_a = Pendampingan dan Akses Modal secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha keripik sambal kota Sibolga .

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2018:15).

Menurut Sugiyono (2018:130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang digunakan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha keripik sambal yang beroperasi di kota sibolga yang berjumlah 227 pelaku usaha.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Metode *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Artinya kuesioner dibagikan oleh peneliti yang secara kebetulan ketemu dengan buruh/konsumen sesuai dengan jumlah sample yang ditentukan.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan rumus Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden.

Untuk lebih jelas, berikut penentuan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{227}{(227)(0,1)^2 + 1} = 69,41$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang menjadi responden penelitian ini disesuaikan menjadi 70 responden metode penarikan sample. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat dengan betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan alat bantu program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung \geq r tabel bernilai positif maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, dalam Web 2013:53). r tabel didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05).

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulfanef, 2006). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila: Hasil $\alpha \geq 0,70$ = reliabel dan Hasil $\alpha < 0,70$ = tidak reliabel (Ghozali, 2013:48).

Pemodelan regresi linier sederhana dapat dianggap baik apabila model yang digunakan sudah memenuhi syarat asumsi klasik. Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut: Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2013:160). Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual tidak berdistribusi normal

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolineritas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas (Ghozali, 2013:106).

a. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dimana jumlah variabel bebas dan variabel terikat tidak lebih dari satu. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

X₁ = Pendampingan

X₂ = Akses Modal

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

Dengan menggunakan Uji statistik maka peneliti dapat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b₁) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya apakah variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel hasilnya tidak sama dengan nol atau:

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen 30

Cara melakukan Uji t yaitu :

1. Bila jumlah df (degree of freedom) adalah 0 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H₀ yang menyatakan b₁ = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis Alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel Dependen. 2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, kita menerima hipotesis Alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel terkait. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independent secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Bila F lebih besar maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independent secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table, bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Koefisien determinasi digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 jumlahnya kecil itu berarti variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ maka hal ini menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total variasi yang diterangkan oleh variasi bebas yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Umum Objek Penelitian

Keripik Sambal Special adalah produk oleh-oleh khas Sibolga yang didirikan oleh bapak Liongto sejak tahun 1987. Berkunjung ke kota Sibolga, jangan lupa untuk membeli oleh-oleh khas Sibolga. Selain ikan asin dan ikan teri, salah satu oleh-oleh khas Sibolga lainnya adalah kerupuk sambal special Sibolga. Kerupuk sambal ini berbahan baku utama ubi. Kerupuknya yang garing, dipadu dengan sambal pedas dan ikan teri Sibolga. Sensasi pedas, rasa manis dan asin dapat kita rasakan dengan nikmat dari kerupuk sambal ini. Kerupuk sambal Sibolga ini sudah ada sejak lama, bisa dibilang *legendnya* kota Sibolga. Sangkin *legendnya*, sampai-sampai gang tempat rumah produksi kerupuk ini diberi nama Gg Kerupuk Sambal. Meskipun di kota Medan sudah banyak yang jual, tapi, rasanya kalau ke Sibolga tidak lengkap kalau tidak menenteng kerupuk sambal ini sebagai oleh-oleh. Sayangnya, di hari raya seperti di Idul Fitri ini, kerupuk sambal Sibolga menjadi rebutan, buktinya, ketika kami ke rumah produksinya, stok kerupuk sambal ini sudah habis terjual. Bahkan ada yang sudah memesannya jauh hari sebelum mereka berkunjung ke Sibolga. Kerupuk sambal Sibolga dijual dalam beberapa packing, kiloan dan bungkus kecil. Untuk bungkus kecil, dibandrol dengan

harga 60K / 30 bungkus atau 54K / Kg. Harga ini didapat jika kita langsung membelinya di rumah produksi kerupuk sambal Sibolga, di tingkat *reseller* harganya akan bervariasi.

Deskripsi Identitas Responden

Identitas responden yang terdapat pada penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia responden yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelaminnya, responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil analisis data untuk jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	28	40%
2	Perempuan	42	60%
	Total	70	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan data bahwa responden sebanyak 70 orang, 40% berjenis kelamin Laki-laki yaitu dengan responden 28 orang dan berjenis kelamin Perempuan 60% yaitu dengan responden 42 orang.

2. Usia Responden

Data mengenai karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.
Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	17-22 Tahun	14 Orang	20%
2	23-28 Tahun	16 Orang	23%
3	29-34 Tahun	5 Orang	7%
4	>35 Tahun	35 Orang	50%
	Total	70 Orang	100%

Sumber : Hasil pengolahan Data Primer (2023)

Berdasarkan data pada tabel 2. dapat dilihat bahwa responden terbanyak berasal dari usia 35 tahun keatas. Hal ini dapat disebabkan karena usia demikian lebih mahir dan mampu dalam melakukan pengolahan keripik sambal. Pada Umur 35- an sebanyak 35 Responden dengan tingkat persentase 50% mengatakan sangat menikmati usaha yang mereka tekuni

Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu uji instrument yang digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian, peneliti

menyebarkan kuesioner melalui Kuesioner kepada 70 orang responden. Untuk mengetahui validitas setiap item pernyataan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan r hitung dan r tabel. Apabila nilai r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel pada $\alpha = 0,05$ (5%) dengan derajat bebas $df = n-2 = 70-2 = 68$ pada uji dua arah adalah 0,235

Uji Validitas Pendampingan (X₁)

Tabel 3.
Uji Validitas Pendampingan (X₁)

Pendampingan					
Item pernyataan	Taraf kesalahan	r tabel	Hasil		Keterangan
			Sig.	r hitung	
X1.1	0,05	0,235	0,000	0,906	Valid
X1.2	0,05	0,235	0,000	0,876	Valid
X1.3	0,05	0,235	0,000	0,894	Valid

Sumber: *Data Olahan Penulis Menggunakan Program SPSS Versi 22, (2023)*

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa 3 pernyataan variabel Pendampingan (X₁) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel $df = 70 (n-2) = 68$ yaitu 0,235 dengan signifikan lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk Pendampingan layak untuk pengujian selanjutnya.

Uji Validitas Akses Modal (X₂)

Tabel 4.
Uji Validitas Akses Modal (X₂)

Akses Modal					
Item pernyataan	Taraf kesalahan	r tabel	Hasil		Keterangan
			Sig.	r hitung	
X2.1	0,05	0,235	0,000	0,839	Valid
X2.2	0,05	0,235	0,000	0,879	Valid
X2.3	0,05	0,235	0,000	0,849	Valid

Sumber: *Data Olahan Penulis Menggunakan Program SPSS Versi 22, (2023)*

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa 3 pernyataan variabel Akses Modal (X₂) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai

rhitung lebih besar dari nilai rtabel $df = 70 (n-2) = 68$ yaitu 0,235 dengan signifikan lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk Akses Modal layak untuk pengujian selanjutnya.

Uji Validitas Minat Berwirausaha

Tabel 5.
Uji Validitas Minat Berwirausaha(Y)

Minat Berwirausaha					
Item pernyataan	Tarf kesalahan	r tabel	Hasil		Keterangan
			Sig.	r hitung	
Y.1	0,05	0,235	0,000	0,861	Valid
Y.2	0,05	0,235	0,000	0,879	Valid
Y.3	0,05	0,235	0,000	0,801	Valid

Sumber: *Data Olahan Penulis Menggunakan Program SPSS Versi 22, (2023)*

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa 3 pernyataan variabel Minat Berwirausaha (Y) dinyatakan valid karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel $df = 70 (n-2) = 68$ yaitu 0,235 dengan signifikan lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk Pengembangan layak untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk variabel Pendampingan (X_1), Akses Modal (X_2) dan Minat Berwirausaha (Y) dalam penelitian ini diuji menggunakan program Software Statistic. Hasil uji reliabilitas tersebut akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Uji Reliabilitas Pendampingan (X_1)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan analisis reliabilitas melalui metode Cronbach Alpha, yang dimana suatu instrument dikatakan reliable (dapat diandalkan) jika memiliki alpha lebih dari 0,70 atau lebih dianggap sudah cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil menunjukkan hasil uji reliabilitas dimana 3 pernyataan variabel Pendampingan (X_1) dapat disimpulkan item pernyataan variabel Pendampingan (X_1) dinyatakan reliable atau diterima karena nilai Cronbach Alpha $0,871 > 0,70$.

Uji Reliabilitas Akses Modal (X_2)

Berdasarkan hasil menunjukkan hasil uji reliabilitas dimana 3 pernyataan variabel Akses Modal (X_2) dapat disimpulkan item pernyataan variabel Akses Modal (X_2) dinyatakan reliable atau diterima karena nilai Cronbach Alpha $0,806 > 0,70$.

Uji Realibilitas Minat (Y)

Berdasarkan hasil menunjukkan hasil uji reliabilitas dimana 3 pernyataan variable Minat Berwirausaha (Y) dapat disimpulkan item pernyataan variabel Minat Berwirausaha (Y) dinyatakan reliable atau diterima karena nilai Cronbach Alpha $0,801 > 0,70$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal dengan tujuan apakah jumlah sampel yang diambil tersebut sudah representative atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan kolmogorov smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data memiliki distribusi tidak normal dan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal.

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Tabel 6.
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25313557
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.064
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 6. menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,070. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas adalah berdistribusi normal karena $0,070 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan varian inflation (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi dan begitupun sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian.

Tabel 7.
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.625	1.230		4.573	.000		
	TotalX1	.275	.090	.330	3.046	.003	.810	1.235

TotalX2	.311	.088	.382	3.533	.001	.810	1.235
---------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: totally

Sumber: *Data Olahan Penulis Menggunakan Program SPSS Versi 22, (2023)*

1. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat nilai tolerance X_1 , X_2 adalah $>$ dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.
2. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat nilai VIF X_1 , X_2 , adalah $<$ dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual adsolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka akan berakibat pada sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.718	.802		.895	.374
	X1	-.072	.059	-.163	-1.226	.224
	X2	.088	.057	.203	1.528	.131

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Data Olahan Penulis Menggunakan Program SPSS Versi 22, (2023)*

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tahap pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pendampingan dan akses modal) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha). Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 9.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.625	1.230		4.573	.000
	X1	.275	.090	.330	3.046	.003
	X2	.311	.088	.382	3.533	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi diatas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.625 + 0.275X_1 + 0.311X_2$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah 5.625 merupakan keadaan saat variabel belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu pendampingan (X_1) dan akses modal (X_2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Minat Berwirausaha tidak mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien variabel pendampingan (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha dengan koefisien sebesar 0,275 yang artinya apabila variabel Minat berwirausaha meningkat satu satuan maka pengembangan usaha akan meningkat sebesar 0,275 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien variabel akses modal (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha koefisien sebesar 0,311 yang artinya apabila variabel akses modal meningkat satu satuan maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,311 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Besarnya t_{tabel} adalah $= t (\alpha/2, n-k-1) = t (0,05/2, 70-2-1) = t (0,025, 67) = 1,99601$ dengan keterangan:

k = jumlah variabel independen

n = jumlah responden (sampel)

Tabel 10.
Hasil (Uji-t) Pendampingan (X_1)

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta					Tolerance
1	(Constant)	7.872	1.138		6.915	.000		
	TotalX1	.415	.088	.496	4.717	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: totally

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 10. di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai thitung variabel pendampingan (X_1) adalah sebesar 4,717 dimana nilai tersebut > ttabel yaitu sebesar 1,99601 dan nilai signifikan variable pendampingan adalah $0,000 < \text{tingkat signifikan } 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Tabel 11.
Hasil (Uji-t) Akses Modal (X_2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.635	1.100		6.943	.000		
TotalX2	.428	.084	.526	5.102	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: totally

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 11. di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai thitung variabel akses modal (X_2) adalah sebesar 5,102 dimana nilai tersebut > ttabel yaitu sebesar 1,99601 dan nilai signifikan variabel akses modal adalah $0,000 < \text{tingkat signifikan } 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel pendampingan usaha dan akses modal mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel pengembangan digunakan uji-F dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Diketahui besarnya Ftabel yaitu $F(k, n-k) = F(2, 70-2) = F(2, 68) = 3,13$.

Tabel 12.
Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.232	2	31.116	19.240	.000 ^b
	Residual	108.354	67	1.617		
	Total	170.586	69			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Sumber: Data Olahan Penulis Menggunakan Program SPSS Versi 22, (2023)

Dari hasil uji-F diperoleh besarnya Fhitung sebesar $19,240 > \text{Ftabel yaitu } 3,13$ dan nilai signifikan yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendampingan dan akses modal secara

bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar adalah 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil

Tabel 20.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.346	1.272

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

b. Dependent Variable: totally

Sumber: *Data Olahan Penulis Menggunakan Program SPSS Versi 22, (2023)*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa R square sebesar 0,365 artinya hubungan positif dan kuat antara variabel independen (pendampingan dan akses modal) dengan variabel dependen (minat berwirausaha) memiliki persentase 36,5% sisanya 63,5% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh Pendampingan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil yang didapatkan dari uji-t menunjukkan bahwa pendampingan (X_1) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dengan thitung sebesar 4,717, jika dilihat dari ttabel yaitu 1,99601, maka diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari t tabel ($4,717 > 1,99601$). Dapat disimpulkan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan. Hasil penelitian pendampingan yang diberikan oleh pihak tertentu menunjukkan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pengolahan keripik sambal special, sehingga teori yang dijadikan sebagai indikator pendampingan yaitu fasilitas, penguatan, perlindungan dan pendukung. Hal ini berarti menjelaskan bahwa semakin baik pendampingan yang dirasakan pelaku usaha maka semakin tinggi minat berwirausaha. Pengaruh Pelatihan, Modal Usaha dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada Progam Institut Mentas Unggul Dompot Dhuafa Yogyakarta), Oleh Nur Fathurrohman, Tahun 2016.

b. Pengaruh Akses Modal Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil yang didapatkan dari uji-t menunjukkan bahwa akses modal (X_2) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dengan thitung sebesar 4,717, jika dilihat dari ttabel yaitu 1,99601, maka diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari

ttabel ($4,717 > 1,99601$). Dapat disimpulkan bahwa akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian akses modal menunjukkan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga teori yang dijadikan sebagai indikator akses modal yang meliputi hibah, pinjaman dan dana yang ditawarkan oleh pihak tertentu sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha keripik sambal special. Pengaruh karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga, oleh Endang Purwanti, Tahun 2012.

c. Pengaruh Pendampingan Dan Akses Modal Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil yang di dapatkan bahwa variable pendampingan dan akses modal secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha dapat dilihat pada hasil uji-F dan uji koefisien determinasi (R^2) yaitu diperoleh besarnya Fhitung sebesar $19,240 > Ftabel$ yaitu 3,13 dan nilai signifikan yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendampingan dan akses modal secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sementara itu hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,365 artinya hubungan positif dan kuat antara variabel independen (pendampingan dan akses modal) dengan variabel dependen (minat berwirausaha memiliki persentase 36.5% sisanya 63.5% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Dari hasil uji secara parsial (Uji-t) variabel pendampingan (X_1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan thitung sebesar $4,717 > ttabel$ yaitu sebesar 1,99601. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pengolahan keripik sambal special di masyarakat kota Sibolga.

2. Dari hasil uji secara parsial (Uji-t) variable akses modal (X_2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan thitung sebesar $5,102 > ttabel$ yaitu sebesar 1,99601. Sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pengolahan keripik sambal special di Masyarakat kota Sibolga.

3. Dari hasil uji secara simultan (Uji-f) variabel pendampingan (X_1) dan akses modal (X_2) menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan fhitung sebesar $19,240 > ftabel$ yaitu sebesar 3,13. Sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pengolahan keripik sambal special di Masyarakat kota Sibolga. Sementara itu hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,365 artinya hubungan positif dan kuat antara variabel independen (pendampingan dan akses modal)

dengan variabel dependen (minat berwirausaha memiliki persentase 36.5% sisanya 63.5% dipengaruhi variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pengolahan keripik sambal special artinya pendampingan yang diberikan oleh pihak tertentu diharapkan terus memberikan yang terbaik untuk menarik minat demi meningkatkan kualitas dan mutu usaha keripik sambal.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akses modal berpengaruh terhadap Minat berwirausaha pengolahan keripik sambal special artinya akses modal yang diberikan oleh pihak tertentu sangat membantu pelaku usaha dalam pengolahan keripik sambal special tersebut . Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dan mutu keripik sambal kiranya pelaku usaha dimudahkan dalam mengakses modal.
3. Dari hasil penelitian dilapangan dan dilakukannya observasi bahwa peneliti melihat adanya pihak ketiga yang menghambat kelancaran akses modal yang seharusnya 100% sampai ketangan pengolah usaha keripik sambal special. Pihak ketiga ini termasuk dari pegawai kelurahan itu sendiri maupun kepala lingkungan. Diharapkan kedepannya pihak Kelurahan lebih transparan mengenai akses modal yang tersedia dan lebih baik lagi memberikan pendampingan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arif Yusuf, Hamali, 2016. **Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan**, Jakarta: Prenadamedia Group
- Arsi, A., & HERIANTO, H. (2021). Langkah-langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS.
- Fathurrohman, N. (2016). Pengaruh pelatihan, modal usaha, dan pendampingan terhadap kesejahteraan mustahik (studi pada program institut mentas unggul dompet dhuafa yogyakarta) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Jailani, M., Rusdarti, R., & Sudarma, K. (2007). Pengaruh kewirausahaan, motivasi belajar, sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1)
- Kasmir, 2006. **KEWIRAUSAHAAN**. Jakarta: Rajawali Pers
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).
- Santosa, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menyusun Modul Ajar Terdiferensiasi melalui Bimbingan dan Pendampingan bagi Guru-Guru Pendidikan Pancasila dan IPS SMP Binaan F Semarang Tahun 2022. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17(1), 195-205.
- Sianturi, C. A. (2022). Pengaruh Pendampingan Dan Akses Modal Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Di Desa Tapian Nauli Iii Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah.

Suleman, Dede, dan Isnurrini Hidayat Susilowati, (2020), **Manajemen Keuangan**, Graha Ilmu, Jakarta.

JURNAL

Bakti, A. 2015. **Minat Berwirausaha. Diakses dari yang diakses pada tanggal 01 Juni 2016.**

Cahyani Eni dan Novita Sari (2013). “**Analisis Jalur Akses Modal dan Proses Pembelajaran Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Sumatera Selatan**”, *Jurnal Politeknik Anika Palembang. Vol 3.*

Hatu, Rauf A. 2010 ‘**Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat**’. Jurnal Inovasi. No.4

Pemendesa dan Transmigrasi Republik Indonesia No 18 Tahun 2019, Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

Purwanti, Endang, (2012), “**Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi pemasaran terhadap UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga**”. *Jurnal Among Makarti. Vol.5 No.9, Juni 2012.*